

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari data yang penulis sajikan dan analisis pada bab terdahulu maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Solusi yang dilakukan dalam menangani manajemen risiko pembiayaan bermasalah pada pembiayaan Griya iB Hasanah oleh Bank Syariah Indonesia Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Banjarbaru dalam telah sesuai dengan PBI No. 13/9/PBI/2011 Tentang *restrukturisasi* pembiayaan bermasalah yaitu dengan *Reschedulling* dan telah sesuai sesuai juga berdasarkan Fatwa DSN No. 48/DSN-MUI/II/2005 tentang memberi keringan dengan Penjadwalan Kembali (*reschedulling*). Dalam prosedur penyelesaian pembiayaan *murabahah* bermasalah di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Banjarbaru tidak bertentangan dengan ekonomi islam dan sudah sesuai dengan fatwa-fatwa DSN-MUI.
2. Manajemen risiko pembiayaan bermasalah pada pembiayaan Griya iB Hasanah yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Banjarbaru sudah sesuai dengan ketentuan Pasal 27 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Penerapan manajemen risiko di bank BNI Syariah KC Banjarbaru sudah sesuai dengan PBI No 13/23/PBI/2011 tentang penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan berdasarkan standar

operasional prosedur yang diterapkan oleh BNI Syariah KC Banjarbaru, sebagai langkah untuk meminimalisir terjadinya risiko pembiayaan.

3. Faktor yang menyebabkan pembiayaan Griya iB Hasanah terbagi menjadi 2 faktor yaitu faktor internal yang berasal dari petugas atau pihak Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Banjarbaru dan faktor eksternal yang berasal dari pihak nasabah pembiayaan. Faktor internal disebabkan oleh petugas yang kurang teliti dalam menganalisa pembiayaan dan perilaku petugas yang menyimpang. Faktor eksternal disebabkan oleh usaha nasabah mengalami penurunan, adanya PHK, usaha nasabah mengalami kebangkrutan, kurangnya itikad baik nasabah, kebijakan dari pemerintah, dan terjadinya musibah.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Banjarbaru
 - a. Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Banjarbaru sebaiknya lebih memperkuat lagi sistem manajemen risiko pembiayaan yang ada dengan terus meningkatkan skill para pegawai khususnya staf yang berkaitan dengan pembiayaan.
 - b. Dalam hal untuk meningkatkan kesejahteraan bank sebaiknya Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Banjarbaru lebih berhati-hati lagi dalam menyeleksi calon nasabah yang ingin melakukan

pembiayaan Griya iB Hasanah dengan akad murabahah agar dapat memperkecil terjadinya pembiayaan bermasalah.

- c. Pihak bank dalam melayani pembiayaan Griya iB Hasanah harus tetap berhati-hati terhadap para nasabahnya agar tidak terjadi risiko yang merugikan pihak bank.